

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- Survei Konsumen Bank Indonesia April 2021 mengindikasikan keyakinan konsumen yang kembali memasuki zona optimis, setelah dalam satu tahun terakhir berada pada zona pesimis (17 Mei 2021).** Hal ini tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) April 2021 sebesar 101,5, yang meningkat dibandingkan 93,4 pada bulan sebelumnya. Perkembangan tersebut ditopang oleh meningkatnya ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi ke depan, tercermin dari Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) April 2021 yang tercatat sebesar 122,6, meningkat dibandingkan 114,1 pada bulan sebelumnya. Sementara itu, persepsi konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini terpantau membaik meskipun masih berada di zona pesimis (<100), tercermin dari Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) April 2021 yang menjadi sebesar 80,3 dari sebelumnya sebesar 72,6. Keyakinan konsumen terpantau membaik pada seluruh kategori tingkat pengeluaran responden, tingkat pendidikan, dan kelompok usia responden. Secara spasial, keyakinan konsumen membaik di seluruh kota yang disurvei yaitu 18 kota, tertinggi di kota Padang, diikuti oleh Bandung dan Pangkal Pinang.
- Hasil Survei Penjualan Eceran (SPE) Bank Indonesia mengindikasikan peningkatan kinerja penjualan eceran pada Maret 2021, dimana Indeks Penjualan Riil (IPR) Maret 2021 tumbuh 6,1% mom meningkat dari Februari 2021 yang sebesar -2,7% mom (17 Mei 2021).** Peningkatan penjualan eceran tersebut sejalan dengan permintaan masyarakat yang menguat menjelang bulan Ramadan, disertai oleh kondisi musim dan cuaca yang mendukung. Peningkatan penjualan eceran terjadi pada seluruh kelompok terutama Subkelompok Sandang, Kelompok Barang Budaya dan Rekreasi, dan Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor. Pada April 2021, kinerja penjualan eceran baik secara bulanan maupun secara tahunan diperkirakan akan meningkat. Hal itu tercermin dari IPR April 2021 yang diperkirakan tumbuh 11,4% mom, sejalan dengan daya beli masyarakat yang meningkat saat Ramadan, keadaan musim dan cuaca yang mendukung serta banyaknya program diskon. Sebagian besar kelompok diperkirakan mengalami peningkatan penjualan terutama pada kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau, Peralatan Informasi dan Komunikasi, serta Barang Lainnya. Secara tahunan, penjualan eceran diperkirakan meningkat sebesar 9,8% yoy dari sebelumnya -14,6% yoy. Peningkatan diperkirakan terjadi pada seluruh kelompok komoditas terutama Kelompok Barang Lainnya khususnya Subkelompok Sandang, Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, serta Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau.
- Hasil Survei Kebutuhan pembiayaan korporasi pada April 2021 mengindikasikan kebutuhan pembiayaan korporasi meningkat. Hal tersebut terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) tercatat sebesar 24,8%, lebih tinggi dibandingkan dengan SBT pada Maret 2021 yakni 16,6% (17 Mei 2021).** Peningkatan kebutuhan pembiayaan terutama disampaikan oleh responden pada sektor Pertanian, Perikanan dan Kehutanan; Informasi dan Komunikasi; Penyediaan Makanan dan Minuman; serta Pertambangan, yang digunakan utamanya untuk mendukung aktivitas operasional. Pemenuhan kebutuhan pembiayaan masih didominasi oleh dana sendiri yang menunjukkan peningkatan. Pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik juga meningkat, sementara porsi pinjaman perbankan dalam negeri dan pinjaman dari perusahaan induk terindikasi menurun dibandingkan periode sebelumnya. Penambahan pembiayaan yang dilakukan oleh rumah tangga pada April 2021 masih terbatas sama dengan bulan sebelumnya. Pengajuan pembiayaan oleh rumah tangga terutama diperoleh dari Bank

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Umum, dengan jenis pembiayaan yang diajukan mayoritas berupa Kredit Multi Guna (KMG). Dari sisi penawaran perbankan, penyaluran kredit baru pada April 2021 masih tumbuh meskipun terindikasi melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan penyaluran kredit baru pada April 2021 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank dan untuk seluruh jenis kredit. Sementara itu, untuk keseluruhan periode Triwulan II 2021, penyaluran kredit baru diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru sebesar 81,1%.

- **Hingga 11 Mei 2021, realisasi dana PEN telah mencapai Rp172,35 triliun atau 24,6% dari pagu Rp699,43 triliun (17 Mei 2021).** Realisasi ini meliputi Program Kesehatan sebesar Rp24,9 triliun atau 14,2% dari pagunya Rp175,22 triliun. Realisasi Program Prioritas mencapai Rp21,8 triliun atau Rp17,6% dari pagu Rp123,67 triliun. Sedangkan Realisasi Program Dukungan UMKM dan Korporasi mencapai Rp42,03 triliun atau 21,7% dari pagu Rp193,53 triliun. Program Insentif Usaha 47,3% atau Rp26,83 triliun dari total pagunya adalah Rp56,72 triliun. Kemudian realisasi untuk Program Perlindungan Sosial (Perlinsos) adalah sebesar Rp56,79 triliun atau 37,8% dari pagu Rp150,28 triliun.
- **Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencatat penyaluran FLPP hingga 11 Mei 2021 senilai Rp6,47 triliun atau 59.503 unit (17 Mei 2021).** Penyaluran tersebut setara dengan 37,78% dari target yang ditetapkan oleh Pemerintah sebanyak 157.500 unit. Dengan demikian, penyaluran dana FLPP sejak 2010 hingga 2021 mencapai 824.358 unit senilai Rp62,07 triliun. Sementara itu, capaian Program Sejuta Rumah per tanggal 11 Mei 2021 jumlahnya mencapai 280.490 unit. Capaian tersebut yaitu sebanyak 255.139 unit (91%) yang merupakan rumah MBR dan sebanyak 25.351 unit (9%) rumah non MBR.
- **Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) merilis Data Distribusi Simpanan Masyarakat per Maret 2021 mencapai Rp6.889 triliun, naik sebesar 9,3% yoy dibandingkan Maret 2020 (18 Mei 2021).** Angka ini mengalami pertumbuhan 2,4% mom jika dibandingkan bulan Februari 2021. Sementara itu, jumlah rekening simpanan pada bulan Maret 2021 tercatat sebanyak 355.303.016 rekening, naik sebesar 15,8% yoy dibandingkan bulan Maret 2020, dan naik 1,1% mom dibandingkan bulan Februari 2021. Data bulan Maret 2021 menunjukkan adanya peningkatan nominal simpanan untuk tiering nominal di atas Rp5 miliar sebesar 5,0% mom, dan secara tahunan tumbuh 12,4% yoy menjadi Rp 3.445 triliun. Nominal simpanan dengan tiering di bawah Rp100 juta juga mengalami peningkatan 0,4% mom, dan secara tahunan meningkat sebesar 6,3% yoy menjadi Rp911 triliun. Dari total simpanan tersebut, bila dilihat berdasarkan jenisnya, deposito menempati posisi teratas sebesar Rp2.780 triliun atau 40,4%, disusul tabungan sebesar Rp2.136 triliun (31,0%), giro sebesar Rp1.894 triliun (27,5%), *deposit on call* sebesar Rp75 triliun (1,1%) dan sertifikat deposito sebesar Rp4 triliun (0,1%). Jika dilihat secara tahunan, jenis simpanan yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah giro sebesar 14,6% yoy, sementara sertifikat deposito adalah jenis simpanan yang mengalami penurunan paling tinggi yaitu sebesar -75,5% yoy.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data neraca perdagangan Indonesia pada April 2021 kembali surplus sebesar USD2,19 miliar, meningkat dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya sebesar USD1,57 miliar (20 Mei 2021).** Dengan perkembangan tersebut maka neraca perdagangan Indonesia kembali mencatatkan nilai positif sejak Mei 2020. Bank Indonesia memandang surplus neraca perdagangan tersebut berkontribusi positif dalam menjaga ketahanan eksternal perekonomian Indonesia. Surplus neraca perdagangan April 2021 dipengaruhi oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang berlanjut dan defisit neraca perdagangan migas yang menurun. Pada April 2021, surplus neraca perdagangan nonmigas sebesar USD3,26 miliar, meningkat

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

dibandingkan dengan surplus pada Maret 2021 sebesar USD2,94 miliar. Perkembangan itu dipengaruhi oleh peningkatan ekspor menjadi sebesar USD17,52 miliar pada April 2021. Hampir seluruh komoditas ekspor utama mencatat kinerja positif, diantaranya besi dan baja, biji logam, serta mesin dan perlengkapan elektrik. Ditinjau dari negara tujuan, ekspor nonmigas ke Tiongkok dan Korea Selatan meningkat di tengah ekspor nonmigas ke Amerika Serikat yang tetap terjaga. Sementara itu, impor nonmigas tetap tinggi pada seluruh komponen, sejalan dengan membaiknya aktivitas ekonomi domestik. Adapun, defisit neraca perdagangan migas menurun dari USD1,37 miliar pada Maret 2021 menjadi USD1,07 miliar, dipengaruhi oleh impor migas yang menurun dan ekspor migas yang meningkat.

▪ **Pemerintah telah menyampaikan dokumen Kebijakan Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM PPKF) Tahun Anggaran (TA) 2022 kepada DPR sebagai salah satu proses penganggaran untuk penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (RAPBN) TA 2022 (20 Mei 2021).** Pemerintah telah membuat rancangan indikator-indikator yang dijadikan asumsi awal yang akan dibahas bersama Komisi XI dan Badan Anggaran, seperti pertumbuhan ekonomi di kisaran 5,2-5,8%; inflasi diantara 2-4%; suku bunga SUN 10 tahun 6,32-7,27%; nilai tukar antara Rp13.900 hingga Rp15.000 per USD; harga minyak antara USD55-65 per barel dengan lifting antara 686-726 ribu barel per hari dan lifting gas 1.031 - 1.103 barel perhari ekuivalen minyak. Pendapatan negara akan semakin meningkat ke kisaran 10,18% hingga 10,44% dari PDB. Belanja negara akan mencapai kisaran 14,69% hingga 15,30% dari PDB. Sementara, keseimbangan primer akan mulai bergerak menuju positif di kisaran -2,31% hingga -2,65% PDB. Defisit akan semakin mengecil ke -4,51% hingga -4,85% PDB dan rasio utang akan tetap terkendali di kisaran 43,76% s.d. 44,28% PDB.

▪ **BP Tapera berkolaborasi dengan Bank BTN dan Perum Perumnas dalam Proyek Inisiasi Penyaluran Pembiayaan Tabungan Perumahan Rakyat (20 Mei 2021).** Proyek inisiasi tersebut akan menjadi momentum yang tepat untuk mencapai target pemenuhan kebutuhan rumah rakyat Indonesia. Pada Proyek Inisiasi ini, ditargetkan akan ada 11.000 unit rumah yang dibiayai melalui KPR Tapera pada Semester I tahun 2021. Untuk tahap pertama, proyek inisiasi akan ditujukan bagi peserta awal BP Tapera yakni para ASN. Bank BTN berinovasi untuk menghadirkan produk KPR Tapera sehingga mempercepat pencapaian target besar tersebut. KPR Tapera menawarkan tiga skema pembiayaan sesuai kelompok penghasilan. Untuk kelompok Penghasilan I dengan penghasilan di bawah Rp4 juta akan mendapatkan suku bunga KPR sebesar 5% *fixed rate* dengan tenor sampai dengan 30 tahun. Pada kelompok penghasilan II dengan penghasilan berkisar Rp4 juta-Rp6 juta dikenakan bunga KPR 6% *fixed rate* dengan tenor sampai dengan 20 tahun. Kemudian, untuk kelompok penghasilan III dengan penghasilan Rp6 juta-Rp8 juta dapat mengakses KPR dengan bunga 7% *fixed rate* dengan tenor sampai dengan 20 tahun. Adapun untuk dapat mengakses KPR Tapera, masyarakat diwajibkan untuk memenuhi ketentuan dan persyaratan untuk mendapatkan Pembiayaan Tapera seperti Peserta masuk kedalam golongan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), belum memiliki rumah dan menjadi peserta Tapera aktif dan lancar membayar simpanan peserta selama 12 bulan. Harga rumah yang dapat dimiliki peserta aktif Tapera beragam mulai dari Rp112 juta hingga Rp292 juta.

▪ **Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan I 2021 mencatat surplus sebesar USD4,1 miliar, setelah mengalami defisit sebesar USD0,2 miliar pada triwulan sebelumnya (21 Mei 2021).** Surplus tersebut berasal dari surplus transaksi modal dan finansial yang melampaui defisit transaksi berjalan yang rendah. Transaksi berjalan pada triwulan I mencatat defisit sebesar USD1,0 miliar (0,4% dari PDB), setelah pada triwulan sebelumnya mencatat surplus sebesar USD0,9 miliar (0,3% dari PDB). Perkembangan ini didukung oleh capaian surplus neraca barang akibat perbaikan kinerja ekspor seiring peningkatan permintaan dari negara mitra dagang dan kenaikan harga

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

komoditas dunia. Pada triwulan I 2021, transaksi modal dan finansial mencatat surplus sebesar USD5,6 miliar (2,0% dari PDB), setelah pada triwulan sebelumnya mencatat defisit sebesar USD1,0 miliar (0,4% dari PDB). Aliran masuk modal asing dalam bentuk investasi portofolio makin meningkat seiring persepsi positif investor terhadap prospek perbaikan perekonomian domestik yang tetap terjaga di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih berlangsung. Investasi portofolio mencatat *net inflows* sebesar USD4,9 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan capaian surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD2,0 miliar, terutama didorong oleh penerbitan global bonds dan peningkatan aliran masuk modal asing di pasar saham.

- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada akhir triwulan I 2021 sebesar USD415,6 miliar, turun 0,4% qdq dibandingkan posisi ULN triwulan IV 2020 sebesar USD417,5 miliar (21 Mei 2021).** Secara tahunan, ULN triwulan I 2021 tumbuh 7,0% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 3,5% yoy. Posisi ULN Pemerintah pada triwulan I 2021 mencapai USD203,4 miliar atau lebih rendah 1,4% qdq dibandingkan dengan posisi pada triwulan IV 2020. Penurunan tersebut antara lain karena pelunasan atas pinjaman yang jatuh tempo selama periode Januari hingga Maret 2021, yang sebagian besar merupakan pinjaman bilateral. Secara tahunan, ULN Pemerintah triwulan I 2021 tumbuh 12,4% yoy, lebih tinggi dibandingkan 3,3% yoy pada triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ULN swasta triwulan I 2021 tercatat 2,3% yoy, tumbuh melambat dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 3,8% yoy. Dengan perkembangan tersebut, posisi ULN swasta pada triwulan I 2021 mencapai sebesar USD209,4 miliar, atau sedikit lebih tinggi 0,6% qdq dibandingkan dengan posisi pada triwulan IV 2020. ULN Indonesia pada triwulan I 2021 tetap terkendali, tercermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang tetap terjaga di kisaran 39,1%, menurun dibandingkan dengan rasio pada triwulan sebelumnya sebesar 39,4%. Selain itu, struktur ULN Indonesia tetap sehat, ditunjukkan oleh ULN Indonesia yang tetap didominasi oleh ULN berjangka panjang, dengan pangsanya mencapai 89,0% dari total ULN.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG melemah sebesar 2,78% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 5.938 ke 5.773. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga melemah sebesar 3,45% ytd. Tren kasus Covid-19 yang meningkat setelah libur Hari Raya Idul Fitri turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 1,11%** dari Rp14.198 ke Rp14.355 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 2,17% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,45%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 78,93 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp13,23 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya naik 4 bps menjadi 6,45% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 59 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga naik 2 bps ke posisi 2,32% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 33 bps.

Tabel 1. Realisasi Dana PEN s.d 11 Mei 2021

Sektor	Jumlah Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Kesehatan	175.22	24.90	14.2%
Perlindungan Sosial	150.28	56.79	37.8%
Insentif Usaha	56.72	26.83	47.3%
Dukungan UMKM & Korporasi	193.53	42.03	21.7%
Program Prioritas	123.67	21.80	17.6%
Total	699.42	172.35	24.6%

Sumber : Kemenko Perekonomian

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 21 Mei 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
CNY	1.46%	SPX	10.73%	China	3.07%	-7	Natural Gas	31.3%
RUB	0.59%	SET	7.00%	Japan	0.08%	6	WTI	28.2%
PHP	0.17%	SENSEX	5.28%	India	5.96%	10	Brent	25.7%
EUR	0.05%	CCMP	5.02%	Germany	-0.12%	45	Coal	25.5%
DXY	-0.18%	NKY	3.18%	Italy	1.02%	48	Aluminium	21.0%
BRL	-1.75%	MXAPJ	3.18%	Thailand	1.85%	53	Rubber	14.3%
IDR	-2.17%	IBOV	3.10%	Indonesia	6.45%	58	CPO	12.3%
MYR	-3.02%	SHCOMP	0.39%	USA	1.63%	71	Nickel	3.2%
THB	-4.78%	JCI	-3.44%	Russia	7.13%	122	Rice	2.3%
JPY	-5.22%	FBMKLCI	-4.09%	Brazil	9.47%	256	Gold	-0.5%

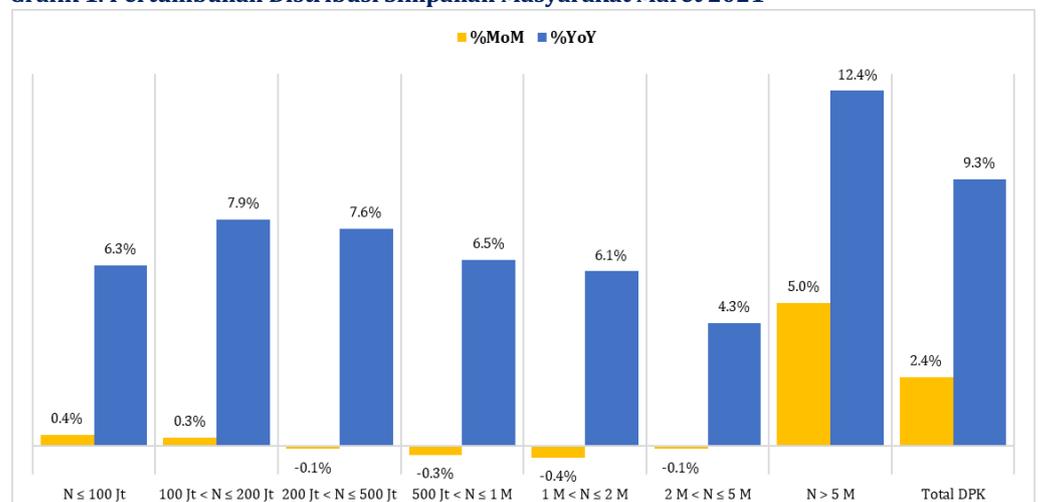
Sumber : Bloomberg

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Melemah Dalam Seminggu Terakhir

	21-May-20	11-May-20	Apr 21	Dec 20	11 Mei - 21 Mei (wow)	Apr - 21 Mei (mtd)	Dec 20 - 21 Mei (ytd)
IHSG	5 773	5 938	5 996	5 979	-2.78%	-3.72%	-3.45%
Rupiah	14 355	14 198	14 445	14 050	-1.11%	0.62%	-2.17%
10Y Rupiah Bond Yield	6.45	6.41	6.45	5.86	4 bps	0 bps	59 bps
10Y USD Bond Yield	2.32	2.30	2.31	1.99	2 bps	1 bps	33 bps
CDS Indo 5Y	78.93	76.12	77.35	67.69	2 bps	1 bps	11 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Pertumbuhan Distribusi Simpanan Masyarakat Maret 2021



Sumber : LPS

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara

(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

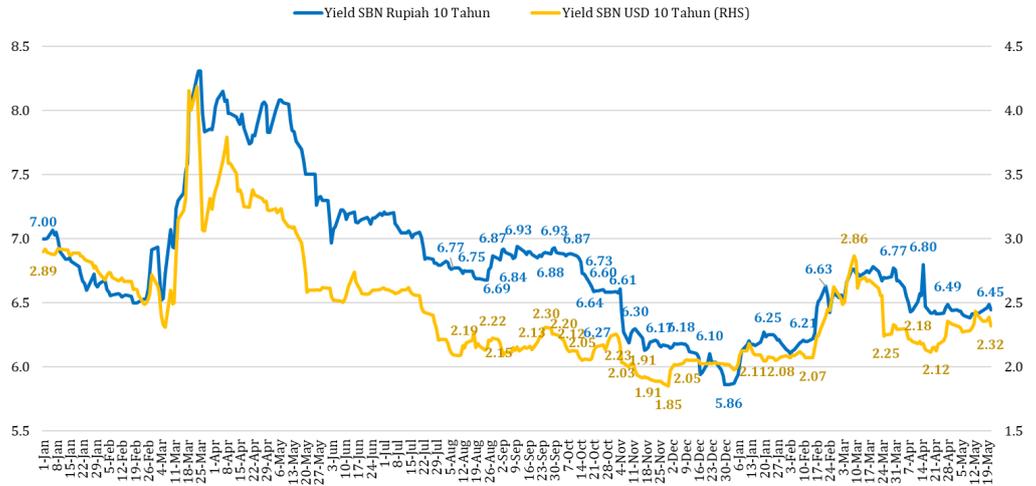
Jl. Gajah Mada No. 1,

Jakarta 10130

Disclaimer

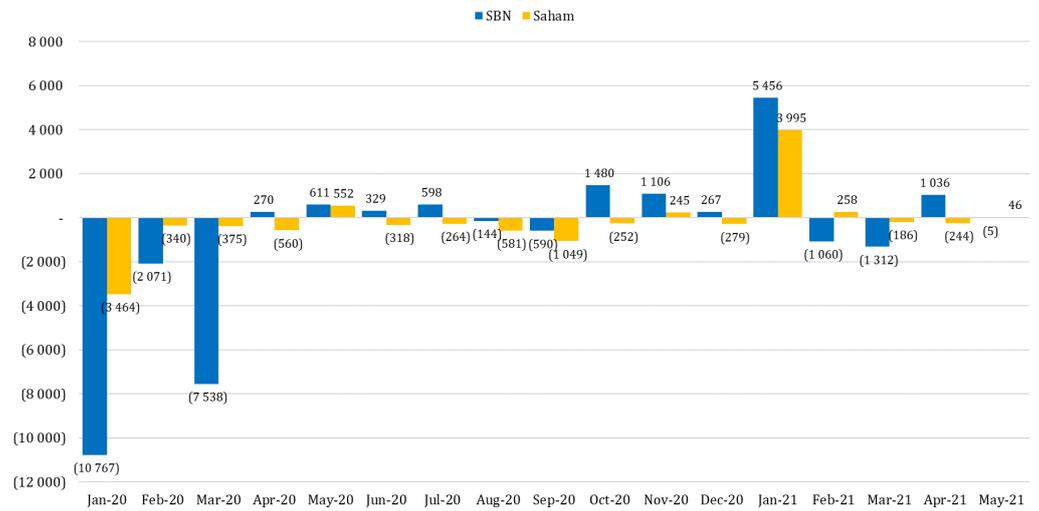
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



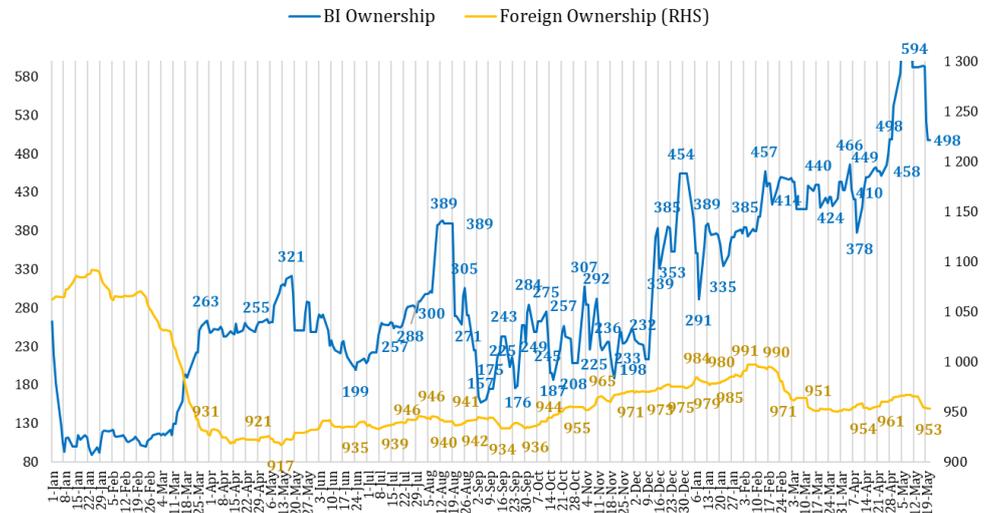
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 21 Mei 2021



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

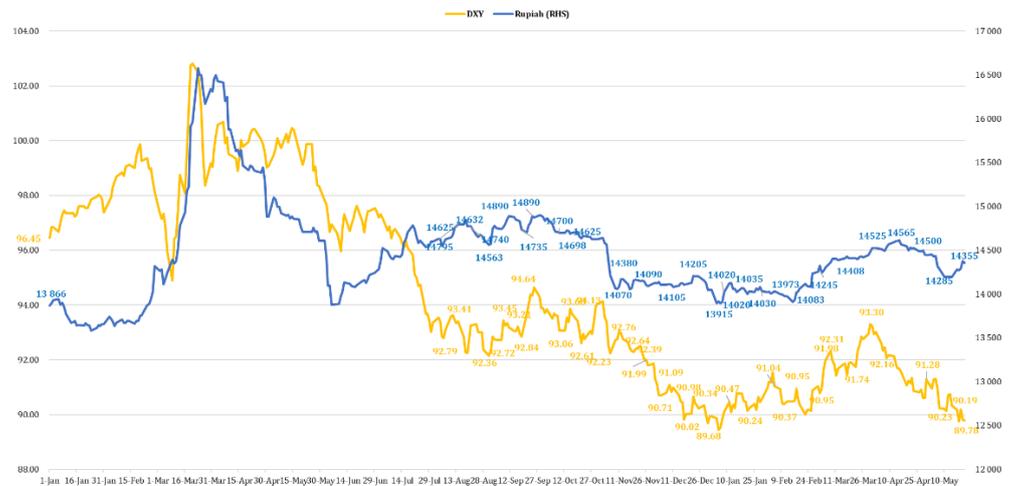
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 5. Rupiah melemah seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.